

SMA Isshiki Jurusan Life Design Kelas 3 JOHN

Saya datang ke Jepang di bulan Mei pada saat masih kelas 1 SMP. Pada waktu itu saya hanya bisa mengucapkan 「Selamat pagi」 「halo/selamat siang」 「sampai jumpa/selamat tinggal」 dalam bahasa Jepang saja. Tidak mengikuti les bahasa Jepang juga, sehingga saat pelajaran belum mengerti apapun. Belum memiliki satupun teman juga. Saya berkata kepada diri sendiri 『malu, tetapi saya harus punya teman.』 Jadi biarpun saya tidak mengikuti les bahasa Jepang, dalam setengah tahun saya berusaha mempelajarinya sendiri dan menghafalkan huruf Hiragana, Katakana, serta cara berbicara dengan giat. Sebelum kelulusan SMP, guru saya mengatakan kepada saya 『lebih baik mengikuti SMA dengan sistem part-time (Teijisei), karena ada banyak orang asing disana.』, tetapi saya lebih tertarik dengan SMA Isshiki jurusan Life Design jadi saya mengikuti ujian masuk disana.

Di SMA Isshiki jurusan Life Design tidak hanya untuk perempuan saja tetapi laki-laki juga bisa masuk. Di kelas 3 hanya ada 4 orang laki-laki, tetapi menyenangkan. Dalam jurusan Life Design ada 2 bagian yaitu fashion(busana) dan food (tata boga). Saya masuk ke bagian fashion (busana). Di bagian fashion(busana), saya bisa membuat Yukata, Jimbei, rok, kemeja dan Himegimono atau kimono yang kecil. Saya diajarkan oleh guru agar bisa mengenakan Yukata sendiri. Di bagian food (tata boga), diajarkan memasak berbagai macam masakan. Saya pribadi merasa sangat sulit, tetapi semua orang bisa mencobanya.

Saya mengalami berbagai macam kesulitan pada saat SMA kelas 1. Saya bisa sampai 5 kali remidi, tetapi saya ingin diwisuda bersama kawan-kawan saya, sehingga saya belajar dengan giat dan akhirnya bisa lulus. Pada saat kelas 2 SMA sudah tidak pernah remidi. Saya pikir karena pada saat itu saya bersungguh-sungguh. Pada saat kelas 2 SMA biasanya ada Darmawisata, tetapi ditiadakan karena pada saat saya kelas 2 SMA ada pandemi COVID-19. Rencananya akan berdarmawisata ke Okinawa. Saya belum pernah ke Okinawa, sebenarnya saya sangat menantikan hal itu, tetapi sayangnya ditiadakan.

Di bangku SMA selalu berpikir bersama dengan guru dan orang tua tentang kelanjutan masa depan. Saya banyak mendengar cerita dari orang lain, serta ikut juga dalam kegiatan open campus. Open campus adalah kegiatan agar kita bisa merasakan sendiri bagaimana kondisi menempuh pendidikan di universitas atau sekolah tinggi yang kamu inginkan. Cita-cita saya adalah bekerja di bidang kecantikan. Saya mengikuti kegiatan open campus yang berada dalam kejuruan kecantikan. Saya senang sekali. Saya banyak diajarkan hal oleh senior-senior saya. Saya benar-benar 「kagum」.

Pada saat akhir tahun ajaran kelas 2 SMA, saya sempat bingung apakah akan bekerja atau melanjutkan ke sekolah tinggi. Saya berkonsultasi pada guru dan orang tua saya. Mereka mengatakan 「kamu boleh melanjutkan ke sekolah tinggi, tetapi akan sedikit sulit.」 Pada kelas 3 SMA saya juga masih bingung, tetapi akhirnya saya memutuskan untuk bekerja. Karena kondisi COVID-19 ini, keluarga di Filipina tidak memiliki pekerjaan, dan saya berpikir 『saya juga ingin membantu mereka』. Saya sekarang untuk bekerja, berusaha belajar untuk ujian. Datang ke Jepang dan belajar segala hal itu banyak menghadapi kendala, namun menyenangkan bisa mengetahui tentang kehidupan yang baru. Jika ada yang datang ke Jepang pada waktu SD, mengikuti pelajaran di bangku SMP dan SMA itu sedikit lebih mudah, jadi tetaplah semangat. Jika ada yang datang ke Jepang pada waktu SMP maka akan sedikit sulit tetapi bila ada tujuannya serta giat belajar pasti bisa, jadi tetaplah semangat. Sayapun pada saat seumuran kalian juga berpikir 『bahasa Jepang sulit sekali, dan ingin menyerah』. Tetapi hal ini untuk saya sendiri

maka harus berusaha dengan giat. Saya akhirnya bisa masuk SMA Isshiki jurusan Life design, kalian juga pasti bisa.

Tetaplah semangat, saya mendukung